

**PROGRAM UNGGULAN SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR
SEBAGAI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM
ADIWIYATA DALAM PENCAPAIAN VISI SEKOLAH**

Oleh

Pariang Sonang Siregar¹ dan Hasrijal²

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania¹

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Rokania²

Article History

Received : Maret 2016

Accepted : Mei 2016

Published : Juni 2016

Keywords

programs, implementation,
Adiwiyata, vision

Abstract

This qualitative research aims to obtain an understanding of the implementation process of Adiwiyata in order to achieve the school vision of SMAN 2 Rambah Hilir Rokan Hulu, Riau Province. The results found that the implementation of the Adiwiyata program policy at SMAN 2 Rambah Hilir could be understood well by school community, the school is successful conducted based on the principles Adiwiyata program: educational, participatory, sustainable, and green school physically and beautiful. However, that are some limited obstacles facing by the school. By implementing this Adiwiyata policy, much effects has occurred: behavior changing of students (environmental awareness) of Adiwiyata program.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang proses implementasi kebijakan program Adiwiyata sekolah dalam pencapaian visi sekolah di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Rambah Hilir dapat dipahami warga sekolah dengan baik, program unggulan sekolah berhasil dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip program Adiwiyata, yaitu edukatif, partisipatif, berkelanjutan dan fisik sekolah yang hijau dan asri. Namun masih dijumpai sedikit faktor penghambat dalam menjalankan program Adiwiyata. Dampak program Adiwiyata yaitu perubahan perilaku (sadar lingkungan).

A. Pendahuluan

Dasar-dasar pemikiran pada pasal 63 dan 65 dari Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sesuai dengan misi pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pada tahun 2010 diterbitkan Surat Kesepakatan Bersama tentang Pendidikan Lingkungan Hidup nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 pasal kedua oleh 2 (dua) kementerian, yaitu: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional.

Kepedulian terhadap lingkungan juga mendapat perhatian dari Bupati Rokan Hulu dengan memberikan penghargaan kepada Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) pada tahun 2012. Ada delapan sekolah yang menerima

penghargaan Adiwiyata tersebut, di antaranya adalah SMA Negeri 2 Rambah Hilir. Dari 42 sekolah untuk tingkat SMA yang berdiri di Kabupaten Rokan Hulu terdapat delapan yang peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata).

Berdasarkan survei sementara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2014 dan 6 Mei 2014 terbukti bahwa SMA Negeri 2 Rambah Hilir telah melaksanakan program Adiwiyata sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. Hal ini dilihat dari lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan indah. Setelah program Adiwiyata dilaksanakan selama beberapa tahun, telah tumbuh kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan pengamatan secara langsung, contoh perubahan tampak bahwa siswa telah sadar dan peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti mengambil sampah tissue kecil lalu membuangnya ke tong sampah. Hal ini membuktikan bahwa program Adiwiyata berdampak positif terhadap siswa sehingga mereka peduli dan berbudaya lingkungan. Informasi yang peneliti peroleh dari Ketua Tim Adiwiyata yang menjelaskan bahwa program-program Adiwiyata tersebut diantaranya adalah daur ulang sampah

plastik, kertas, dan kebun yang dihasilkan sekolah, program penghijauan, gotong-

Namun disisi lain, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan implementasi program Adiwiyata, diantaranya guru belum terbiasa dengan program tersebut sehingga guru tidak memberikan respon yang positif atas program Adiwiyata. Hanya beberapa guru yang aktif dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mewujudkan program Adiwiyata.

Urgensi penelitian ini yaitu mempertahankan dan mengembangkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan (Adiwiyata), serta memberikan gambaran tentang keberhasilan sekolah dalam menerapkan program Adiwiyata sehingga dapat dicontoh sekolah lain sebagai generasi yang peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat gambaran tentang langkah-langkah keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata SMA Negeri 2 Rambah Hilir, dampak positif terhadap warga sekolah dan pekarangan sekolah yang asri. Atas keberhasilan tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi kebijakan program Adiwiyata melalui program-program unggulan

royong membersihkan lingkungan sekolah secara rutin.

sekolah dalam melaksanakan Adiwiyata sekolah dengan judul “Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata dalam Pencapaian Visi Sekolah.”

Dari beberapa aspek yang dapat ditinjau dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengkajian proses implementasi kebijakan program Adiwiyata dalam pencapaian visi sekolah di SMA Negeri 2 Rambah Hilir melalui program-program unggulan dalam pelaksanaan kebijakan Adiwiyata.

Program Adiwiyata adalah kebijakan birokrasi yang diturunkan dari sebuah kebijakan pemerintah pusat yang merupakan tanggung jawab dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional sebagai tindakan pemerintah pusat untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

Kebijakan publik tentang Pendidikan Lingkungan Hidup tersebut sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat dunia dan nasional akan pentingnya

pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan mengenai lingkungan hidup yang perlu diberikan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat dan peserta didik pada semua satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sebagai perbandingan dengan Negara lain, kebijakan serupa juga telah dilaksanakan oleh *New South Wales Department of Education and Training* (2001) yang berisi tentang pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

This Environmental education policy is designed to guide schools in developing and enhancing environmental education programs that equip students with the understandings and skills required for active and informed participation in managing the environment. Most importantly, the policy aims to produce students who understand the importance of caring for the environment and minimising society's impact on the environment, in order to secure a better quality of life for present and future generations.

Artinya kebijakan pendidikan lingkungan ini dirancang untuk membimbing sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan program-program pendidikan lingkungan bahwa siswa dilengkapi dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk aktif dan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Yang paling penting, kebijakan bertujuan untuk

menghasilkan siswa yang memahami pentingnya kepedulian untuk lingkungan dan meminimalkan dampak masyarakat terhadap lingkungan, dalam rangka mengamankan kualitas hidup yang lebih baik untuk saat ini dan generasi mendatang. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Negara Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup nomor: 03/MENLH/02/2010 dan nomor: 01/II/KB/2010. Dengan kata lain pendidikan lingkungan hidup ini dituangkan melalui Program Adiwiyata.

Menurut Daryanto dan Suprihatin (2013) bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Sementara itu, Neolaka (2008) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan yang menjadi pokok bahasan utama yang perlu diajarkan adalah kesadaran lingkungan. Sementara itu, *New South Wales Department of Education and Training* (2001) menyebutkan bahwa *environmental education is lifelong multi-disciplinary approach to learning that helps people to understand and appreciate the environment and their connection to and impact on it.*

Dapat diartikan bahwa pendidikan lingkungan adalah pendekatan multi-disiplin seumur hidup yang membantu orang untuk belajar memahami dan menghargai lingkungan dan hubungan mereka serta dampak yang terjadi padanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, terdapat kesamaan dalam pengertian pendidikan lingkungan hidup, yaitu bagaimana seseorang paham dan sadar terhadap lingkungan yang membawa dampak terhadapnya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disintesiskan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta menghargai lingkungan agar menjadi masyarakat yang peduli, terampil, bijaksana, memiliki etika serta sadar terhadap lingkungan hidup.

Menurut Vandasari (2014) Program Adiwiyata merupakan bagian

dari pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip edukatif seluruh akademik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam program Adiwiyata. Prinsip partisipatif yaitu seluruh komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sesuai tanggung jawab dan peran. Prinsip berkelanjutan yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif.

Secara filosofi Adiwiyata berasal dari 2 kata Sansekerta yaitu *adi* dan *wiyata*. *Adi* mempunyai arti besar, baik, agung, ideal, sempurna. Sedangkan, *wiyata* artinya tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi *Adiwiyata* merupakan tempat yang baik dan ideal yakni dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan

berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Komponen dan standar program Adiwiyata meliputi :

- a. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah Ramah Lingkungan

Visi berasal dari bahasa latin yaitu “*videree*” yang berarti melihat ke depan. Menurut Nilasari (2014), visi dalam suatu organisasi diartikan sebagai jawaban untuk pertanyaan “*what do we want become?*” atau “ingin menjadi apa kita”. Ingin menjadi apa sebuah perusahaan atau organisasi tersebut berjalan. Visi yang dipilih setiap organisasi akan berbeda-beda tergantung dari cita-cita yang dimiliki organisasi tersebut. Visi akan memberikan panduan yang jelas mengenai organisasi tersebut, ingin seperti apa nantinya. Seperti halnya, SMA Negeri 2 Rambah Hilir mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi, Mantap dalam Imtaq, Hidup Berbudaya serta Berorientasi Lingkungan”.

Pernyataan misi biasanya selalu berdampingan dengan pernyataan visi.

Jika visi merupakan jawaban dari pernyataan “Ingin menjadi apa kita?”. Misi merupakan titik awal untuk mendesain pekerjaan manajerial dan juga struktur manajerial. Pernyataan misi merupakan hasil tanggung jawab dari sebuah strategi. Apa yang dilakukan organisasi merupakan hal-hal yang mudah diketahui oleh organisasi.

Berdasarkan uraian misi di atas, misi merupakan jawaban dari pertanyaan visi yang akan direalisasikan dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut ini beberapa misi SMA Negeri 2 Rambah Hilir:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan dengan memberikan bimbingan belajar
- 2) Melatih siswa untuk bersikap tertib dan disiplin
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 4) Mempelajari kesenian daerah
- 5) Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, bersih dan asri.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi kebijakan program Adiwiyata sekolah

dalam pencapaian visi sekolah di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program-program unggulan dalam mengimplementasikan kebijakan Adiwiyata dalam pencapaian visi sekolah di SMA Negeri 2 Rambah Hilir

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap subjek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah, kantor Badan Lingkungan Hidup Kab. Rokan Hulu. Dalam penelitian ini data di analisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013) yaitu dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan

lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*. Menurut sugiyono (2013) Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: 1) Reduksi data, pada tahapan reduksi data dilakukan sejumlah proses kegiatan yaitu: merangkum data, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan membuang data yang tidak dipakai. 2) *Data display*, pada tahapan *data display* dilakukan proses kegiatan yaitu: menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. 3) *Conclusion verification*, ada tahapan *conclusion verification* dilakukan proses kegiatan

yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini haruslah dibarengi dengan program-program sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Terhadap program ini, tentunya sekolah harus mempunyai program unggulan sehingga dikatakan sekolah Adiwiyata. Adapun aspek dalam program unggulan Adiwiyata SMA Negeri 2 Rambah Hilir ini berdasarkan program yang disusun oleh Tim Adiwiyata sekolah secara garis besar ada lima yaitu, 1) Program penghijauan/penanaman, 2) Keikutsertaan orang tua/masyarakat sekitar, 3) Program relawan lingkungan dalam memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah, 4) Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan program Adiwiyata, dan 5) Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1. Program penghijauan/penanaman

Program penghijauan/penanaman di SMA Negeri 2 Rambah Hilir yaitu penanaman pohon di lingkungan sekolah, pembuatan taman, serta pembuatan apotik hidup dan toga. Program penghijauan ini dialokasikan waktu selama satu jam pelajaran setiap Hari Sabtu. Pohon yang sudah disediakan oleh mitra sekolah siap untuk ditanam, sekaligus melakukan perawatan dengan tanaman yang sudah ada, sedangkan dalam pembuatan taman dan apotik hidup, siswa membawa tanah hitam serta tanaman obat untuk ditanam dibelakan kelas. Hasil dari penghijauan yaitu, lingkungan sekolah sudah hijau, indah, banyak pohon, tersedianya tanaman obat, serta udara terasa sejuk.

2. Keikutsertaan orang tua/masyarakat sekitar

Keikutsertaan orang tua/masyarakat adalah orang tua, masyarakat atau sekolah lain yang berada di sekitar sekolah turut andil dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti ikut memberikan pembelajaran lingkungan, atau masyarakat bersama warga sekolah menjaga lingkungan serta sekolah tetangga. Sekolah mengikut sertakan masyarakat sekitar dalam perlindungan

lingkungan hidup, tetapi tidak terlibat dalam pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Namun SMA Negeri 2 Rambah Hilir memberikan sosialisasi tentang sekolah Adiwiyata kepada sekolah-sekolah tetangga di kec. Rambah Hilir. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah surat undangan dari sekolah lain kepada pengelola Adiwiyata SMA Negeri 2 Rambah Hilir untuk memberikan sosialisasi.

3. Program relawan lingkungan dalam memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah

Program relawan lingkungan dalam memelihara lingkungan sekolah yaitu terdiri dari piket khusus bagi relawan, piket kelas, penanaman pohon, dan menggunakan lahan di belakang kelas untuk apotik hidup dengan menggunakan polybag.

4. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan program Adiwiyata

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Adiwiyata diantaranya pramuka, PMR, Relawan Lingkungan, English Day, Rohis, dan PIK Remaja.

5. Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Rambah Hilir ini, menurut hasil wawancara diantaranya, pemanfaatan lahan, daur ulang sampah, pengelolaan air, karya seni, dan hemat energi alternatif. Tetapi untuk karya ilmiah belum dibuat, tetapi baru akan dimulai.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa SMA Negeri 2 Rambah Hilir merasakan dampak dari program-program unggulan adiwiyata diantaranya sekolah menjadi bersih, berhasil dalam pengompos, tumbuhnya kesadaran terhadap siswa dalam menjaga lingkungan. Kemudian tindak lanjut untuk program ini yaitu tim Adiwiyata akan menularkan program ini sehingga akan berkelanjutan, serta mempersiapkan diri untuk menuju sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dan nasional, pada akhirnya menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.

Jika keberhasilan implementasi kebijakan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Rambah Hilir ini, disorot dari teori model Grindle dalam Nugroho (2012), dengan isi kebijakan mencakup hal-hal berikut:

1. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
Kebijakan program Adiwiyata ini diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh setiap jenjang sekolah, yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
Jenis manfaat yang akan dihasilkan berupa pengelolaan lingkungan hidup yang baik yang ditanamkan dari warga sekolah. Sehingga lingkungan dapat terjaga dengan baik.
3. Derajat perubahan yang diinginkan
Kebijakan program Adiwiyata ini diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup tentunya memberikan perubahan terhadap lingkungan alam di Indonesia, sehingga lingkungan terkelola dengan baik melalui pendidikan.
4. Kedudukan pembuat kebijakan
Kebijakan diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup, kemudian ditransformasikan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten ke sekolah, dan diimplementasikan oleh sekolah, berdasarkan kebijakan kepala sekolah.
5. Siapa pelaksana program

Pelaksana program Adiwiyata ini, yaitu warga sekolah berdasarkan tugas yang telah disusun oleh kepala sekolah, melalui menerbitan SK tim Adiwiyata.

6. Sumber daya yang dikerahkan
Sumber daya yang dikerahkan dalam implementasi kebijakan program Adiwiyata ini terdiri dari sumber daya organisasi, yaitu anggaran, program-program, dan sumber daya manusia.

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

1. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat
Dalam kebijakan program Adiwiyata ini telah terlihat kekuatan atau kekuasaan, kepentingan bersama serta strategi warga sekolah dengan program unggulan Adiwiyata sekolah tersebut memperlancar jalannya implementasi kebijakan program Adiwiyata.
2. Karakteristik lembaga dan penguasa
Lingkungan SMA Negeri 2 Rambah Hilir sangat mendukung keberhasilan implementasi program Adiwiyata. lingkungan yang bersih, hijau, dan asri menjadi tujuan utama implementasi program Adiwiyata

3. Kepatuhan dan daya tanggap

Warga sekolah sebagai implementor dalam suatu kebijakan sudah memberikan kepatuhan dan respon yang baik, sehingga keberhasilan program Adiwiyata ini tercapai sesuai dengan visi sekolah.

D. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Rambah Hilir, dapat disimpulkan bahwa: Program unggulan Adiwiyata di SMA Negeri 2 Rambah Hilir terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip program Adiwiyata, yakni edukatif yakni seluruh warga sekolah mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam program Adiwiyata, partisipatif yakni seluruh komunitas terlibat dalam manajemen sekolah, berkelanjutan yakni seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif, dan fisik yakni hasil pelaksanaan program yang Nampak secara langsung. Program Unggulan di SMA Negeri 2 Rambah Hilir yaitu, penghijauanpenanaman, keikutsertaan

orang tua/masyarakat sekitar sekolah, relawan lingkungan, ekstrakurikuler, dan kreativitas warga sekolah. Dampak yang diperoleh sudah menunjukkan kesadaran warga sekolah dalam hidup berbudaya dan berorientasi lingkungan yang sesuai dengan visi sekolah yaitu hidup berbudaya dan berorientasi lingkungan, serta adanya tindak lanjut program Adiwiyata ke tingkat provinsi dan nasional.

Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian dan paparan simpulan di atas, maka direkomendasikan:

1. Implementasi program Adiwiyata meski sudah menunjukkan keberhasilannya di tingkat kabupaten, namun harus terus ditingkatkan ke tahap berikutnya, sehingga pada akhirnya menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.
2. Faktor penghambat dalam program Adiwiyata ini yaitu adanya sebagian kecil guru dan siswa yang belum memberikan respon terhadap implementasi ini, oleh karena itu perlu kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

3. Perlu dilakukan penambahan beberapa program dalam pelaksanaan Adiwiyata ini, sehingga dalam hal ini direkomendasikan agar program Adiwiyata ini terus berkembang dan perlu ditingkatkan.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang implementasi program Adiwiyata setelah sekolah menjadi Adiwiyata Mandiri.

prosiding Seminar Pembinaan Sekolah Berwawasan dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata), Badan Lingkungan Hidup, Rokan Hulu

Kesepakatan Bersama Antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor:01/II/KB/2010 Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Daftar Pustaka

- Daryanto dan Agung Suprihatin, 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta:Gava Media.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- New South Wales Department of Education and Training. 2001. Environmental education policy For School.*
- Nilasari. 2014. *Manajemen Strategi itu Gampang*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian manajemen*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Vandasari, 2014, Program Adiwiyata : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup, dalam

